

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DENGAN KEMAMPUAN TINGGI DALAM
MENYELESAIKAN SOAL NUMERASI
BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA**

Alik Nadhiroh¹, Via Yustitia², Susilo Hadi³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
^{1*}via.yustitia@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Numeracy is a student's ability in counting skills, be it counting lessons, simple counting, and measuring activities that exist in daily life. In addition, numeration skills can be used as capital for students in mastering other subjects. This research aims to describe the types of mistakes that students often make in solving numeracy problems and analyse the relationship between those errors and students' mathematical abilities. The type of research used is a qualitative research subject for class IV students of the Odd semester 2024/2025. The time of the implementation of this research was carried out in the year 2024. Test data collection techniques, interviews and documentation. The technique used in this study is purposive sampling which is used in selecting 3 students as subjects. Subject selection is chosen based on the student's results in doing numeration problems from high, medium and low categories. The instruments in this study used a math ability test and a numeration test. The data analysis methods used are data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been conducted seen from the aspect of mathematical ability, the following are errors from each subject: (1) Subjects with high mathematical ability make 1 type of error, namely errors in understanding the problem (2) Subjects with mathematical ability are making 3 types of errors in understanding the problem, process errors and errors in writing answers (3) Subjects with low mathematical ability make 5 types of process errors, answer writing errors are found in questions number 1 and 2, transformation errors, reading errors. Students' mathematical ability and numeration skills have a highly correlated and positively related relationship which explains that the higher the student's mathematical ability, the higher the student's numeral ability.

Keywords: *Errors, Numeracy, Mathematical Ability*

ABSTRAK

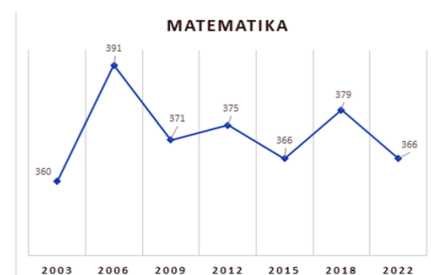
Numerasi merupakan kemampuan siswa dalam keterampilan berhitung, baik itu menghitung pelajaran, berhitung sederhana, serta kegiatan mengukur yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan numerasi dapat dijadikan modal bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi dan menganalisis hubungan antara kesalahan tersebut dengan kemampuan matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif subjek penelitian siswa kelas IV semester Ganjil 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan di tahun 2024. Teknik pengumpulan data tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada

penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang digunakan dalam memilih 3 siswa yang dijadikan subjek. Pemilihan subjek dipilih berdasarkan hasil siswa dalam mengerjakan soal numerasi dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan matematika dan tes numerasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilihat dari aspek kemampuan matematika, berikut merupakan kesalahan dari masing-masing subjek: (1) Subjek kemampuan matematika tinggi melakukan 1 jenis kesalahan yaitu kesalahan memahami masalah (2) Subjek kemampuan matematika sedang melakukan 3 jenis kesalahan memahami masalah, kesalahan proses dan kesalahan penulisan jawaban (3) Subjek kemampuan matematika rendah melakukan 5 jenis kesalahan proses, kesalahan penulisan jawaban terdapat di soal nomor 1 dan 2, kesalahan transformasi, kesalahan membaca. Kemampuan matematika dan ketrampilan numerasi siswa memiliki hubungan yang berkorelasi tinggi dan berhubungan positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan matematika siswa maka semakin tinggi kemampuan numerasi siswa.

Kata kunci: Kesalahan, Numerasi, Kemampuan Matematika

A. Pendahuluan

Numerasi tidak hanya membahas tentang menyelesaikan soal perhitungan-perhitungan angka saja numerasi bisa diartikan sebagai kemampuan berhitung yang tidak hanya terbatas pada operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian tetapi numerasi mencakup hal yang luas, siswa juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan (PISA 2018), Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia untuk skor rata-rata matematika mencapai 379. Hal ini dapat dilihat pada skor PISA matematika indonesia.



Sumber: PISA 2022 Results, OECD 2023

Menurut hasil pisa tahun 2018 hanya sekitar 18% siswa Indonesia yang dapat mencapai tingkat kemahiran level 2 (kemampuan merepresentasikan situasi sederhana secara matematis) padahal kemampuan tersebut dapat dicapai oleh 69% siswa di negara-negara OECD dan hampir tidak ada siswa di Indonesia yang mampu mencapai Level 5 atau 6 dalam tes matematika PISA. Yaitu, kemampuan memodelkan situasi yang kompleks secara matematis, memilih,

membandingkan dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang tepat untuk menghadapinya. Padahal rata-rata 9% siswa di negara OECD memiliki kemampuan level 5 dan 6 ini. Numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa (Hikami et al., 2023). Sedangkan menurut (Yustitia et al., 2021) numerasi merupakan kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dan ide matematika yang berkaitan dengan bilangan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu keterampilan berhitung sangat diperlukan bagi seorang calon guru sekolah dasar.

Pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai baik yang terkait dengan aspek olah pikir (Hadi, S & Hidayat, 2018). kompetensi numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas.

Numerasi sangat penting bagi setiap peserta didik sekolah dasar guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dalam pendidikan, mencapai potensi mereka. Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan dapat menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Nurhayati et al., 2022). Kemampuan numerasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika (Winata et al., 2021). Kemampuan numerasi diberikan dalam penyelesaian masalah dalam berbagai jenis konteks yang sesuai. Numerasi diharapkan dapat merancang suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Menyelesaikan soal-soal numerasi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena siswa harus memerlukan latihan serta bimbingan yang cukup untuk belajar berhitung sehingga dimungkinkan terjadi kesalahan saat mengerjakan soal. Siswa yang kurang memahami numerasi, mengakibatkan siswa

melakukan kesalahan pada saat menyelesaikan soal numerasi. Kesalahan dilakukan siswa pada saat penyelesaian soal numerasi yakni siswa kurang memahami soal, kemampuan siswa dalam memahami dasar operasi hitung masih sangat rendah sehingga siswa salah dalam mengadakan penghitungan. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa saat mengerjakan soal. Menurut (Permatasari et al., 2023), masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah yang berguna di kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa diminta untuk berpikir kritis sehingga terdapat gambaran dari permasalahan yang digambarkan dalam bentuk soal cerita itu sendiri. Kesalahan merupakan penyimpangan terhadap sesuatu yang benar, prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya atau penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan (Setiawan et al., 2018). Menurut (Rahmania &

Rahmawati, 2016), terkait dengan pelajaran matematika masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Kesalahan dalam penyelesaian soal matematika adalah hal yang wajar terjadi. Dengan memahami faktor-faktor penyebabnya dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, siswa dapat meningkatkan kemampuan matematika mereka dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Analisis kesalahan merupakan kegiatan untuk menguraikan penyimpangan yang terjadi dan digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan siswa ketika mereka menyelesaikan masalah (Rofi'ah et al., 2019). Ada banyak teori analisis kesalahan, salah satunya adalah teori newman. Analisis kesalahan menurut teori kesalahan Newman, dikenalkan oleh Anne Newman yang merupakan guru matematika di Australia pada tahun 1977. Jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam teori Newman dikelompokkan

menjadi 5 yaitu kesalahan membaca (*reading errors*), kesalahan memahami masalah (*comprehension errors*), kesalahan transformasi (*transformation errors*), kesalahan keterampilan proses (*process skills errors*) dan kesalahan penulisan jawaban (*encoding errors*) (Sari et al., 2018). Teori Newman merupakan alat yang berharga bagi guru untuk memahami dan mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan menerapkan teori ini, guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran matematika.

Penilaian kemampuan minimum yang dilakukan kepada peserta didik disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kemampuan minimum yang dimaksud adalah kemampuan paling dasar pada jenjang tertentu yang harus dimiliki oleh peserta didik, kemampuan dasar tersebut dalam hal ini meliputi literasi membaca dan numerasi (Arrosyad et al., 2023). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa agar

mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Tujuan AKM yaitu untuk mengukur kompetensi ditingkat individu siswa yang diharapkan semua siswa mencapai level kompetensi cakap atau mahir (Indra & Rahadyan, 2021). AKM sangat penting untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik dalam numerasi. Hasil AKM dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik bagi guru dan orang tua, mengidentifikasi kesenjangan belajar, memonitor kemajuan pembelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Oleh karena itu, AKM sangat penting bagi peserta didik untuk memastikan mereka. Mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam (AKM) numerasi, salah satu materi yang diujikan adalah operasi hitung bilangan cacah sampai 10.000.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan fakta-fakta di lapangan sebagaimana dengan mendeskripsikan sebuah permasalahan. Data pada penelitian

ini diperoleh dari hasil tes kemampuan matematika dan tes numerasi untuk mendeskripsikan jenis kesalahan dan penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal numerasi dengan menggunakan teori Newman. Data diperoleh dari penelitian ini yaitu dari 28 siswa kelas IV tepatnya bertempat di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dengan pemberian soal kemampuan matematika yang berisikan 10 soal dan kemudian dipilihlah masing-masing sat orang siswa yang memiliki kemampuan matematika kategori tinggi, sedang dan rendah.

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan salah satu kelas yakni kelas IV di SD Negeri Sumur Welut III/440 Surabaya yang berjumlah 28 anak. Peneliti mengambil kelas tersebut karena siswa lebih aktif dan dapat menjadi perwakilan dari semua kelas IV untuk membantu peneliti menemukan kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal materi operasi hitung bilangan cacah sampai 10.000 yang akan diuji peneliti pada siswa. Peneliti akan menguji siswa antara lain dari kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan dalam

transformasi. kesalahan dalam keterampilan proses dan kesalahan dalam penulisan jawaban. Setelah itu, peneliti memberikan soal tes numerasi yang berjumlah 2 soal kepada siswa yang memenuhi kategori kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Dibawah ini terdapat contoh soal tes numerasi yang digunakan oleh peneliti:

1.

Alat	Tujuan	Sal. I	Sal. II	Sal. III	Sal. IV	Sal. V
Sepeda Sempit Motor	Mojokerto	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
	Surabaya	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
	Malang	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Mopeda	Mojokerto	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Surabaya	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Malang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Mopeda Motor	Mojokerto	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Surabaya	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Malang	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
Mopeda Listrik	Mojokerto	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Surabaya	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Malang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Mopeda Listrik Motor	Mojokerto	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Surabaya	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Malang	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
Mopeda Listrik Listrik	Mojokerto	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Surabaya	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Malang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Mopeda Listrik Listrik Motor	Mojokerto	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Surabaya	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Malang	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
Mopeda Listrik Listrik Listrik	Mojokerto	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Surabaya	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
	Malang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Mopeda Listrik Listrik Listrik Motor	Mojokerto	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Surabaya	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
	Malang	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240708163824-4-552750/berlaku-hari-ini-tarif-tol-surabaya-mojokerto-resmi-naik>

Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 1306/KPTS/M/2024 tanggal 19 Juni 2024 tentang penyesuaian tarif Tol pada ruas jalan Tol Surabaya-Mojokerto, akan diberlakukan penyesuaian tarif ruas jalan Tol Surabaya-Mojokerto mulai

tanggal 9 Juli 2024, pukul 00.00 WIB.

Pilih dan berilah tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang benar berdasarkan informasi yang ada pada teks tersebut!

No	Pernyataan	Benar	Salah	Penjelasan
a.	Pak Ilham ingin mengendarai bus Golongan III dari Krian ke Warugunung. Jika tarif yang harus ia bayar adalah Rp37.500, maka total biaya pulang-pergi adalah Rp75.000.			
b.	Nadin ingin melakukan perjalanan dari Warugunung ke Mojokerto menggunakan mobil Golongan I. Dia memiliki uang Rp50.000. Jika dia membayar biaya tol dengan uang tersebut, sisa uang Nadin adalah Rp6.500.			

2.



Sumber: [http://info-](http://info-kotakita.blogspot.com/2018/02/kota-driyorejo.html?m=1)

[kotakita.blogspot.com/2018/02](http://info-kotakita.blogspot.com/2018/02/kota-driyorejo.html?m=1)

[/kota-driyorejo.html?m=1](http://info-kotakita.blogspot.com/2018/02/kota-driyorejo.html?m=1)

Berdasarkan gambar peta yang menggambarkan wilayah Driyorejo, Driyorejo adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 51,29 km² dan dihuni oleh sekitar 110.694

jiwa menurut data tahun 2016. Driyorejo terdiri dari 16 desa dan memiliki posisi strategis di dekat Kota Surabaya dan Sidoarjo, dengan akses langsung melalui Jalan Tol Surabaya-Mojokerto.

Kecamatan ini menjadi salah satu daerah yang terus berkembang baik dari segi populasi maupun infrastruktur karena letaknya yang dekat dengan pusat kegiatan ekonomi di Jawa Timur.

Pilih dan berilah tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang benar berdasarkan informasi yang ada pada teks tersebut!

No	Pernyataan	Benar	Salah	Penjelasan
a.	Luas wilayah Driyorejo adalah sekitar 51 km ²			
b.	Jumlah penduduk Driyorejo pada tahun 2016 adalah sekitar 110.700 jiwa.			
c.	Jumlah penduduk Driyorejo pada tahun 2016 jika dibulatkan ke ratusan ribu terdekat menjadi 100.000 jiwa.			

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, kondensasi data (reduksi data), penyajian

data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Kategori Kemampuan Matematika

Kategori Kemampuan	Skor
Tinggi	$80 \leq x \leq 100$
Sedang	$60 \leq x \leq 80$
Rendah	$0 \leq x < 60$

Keterangan :

x = skor yang di dapatkan siswa dalam mengerjakan tes kemampuan

Tabel 2. Interval Kategori Pemilihan Subjek

Interval	Kategori
$\geq x + 1$ SD	Tinggi
$< x + 1$ SD	Sedang
$< x - 1$ SD	Rendah

Hasil dari pekerjaan siswa menyelesaikan soal numerai mengenai materi operasi hitung bilangan cacah sampai 10.000, teridentifikasi berbagai macam jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut menunjukkan tingkat berbagai variasi yang signifikan.

1. Analisis kesalahan siswa yang memiliki tingkat Kemampuan Matematika Tinggi (KMT).

a. Berikut ini hasil analisis kesalahan siswa yang memiliki tingkat kemampuan matematika tinggi, yaitu subjek Kemampuan Matematika Tinggi (KMT-1) pada soal nomor 2 pernyataan (a) :

Gambar 1. Jawaban soal numerasi nomor 2 pernyataan a

No	Pernyataan	Benar	Salah	Penjelasan
a.	Luas wilayah Driyorejo adalah sekitar 51 km ²	✓		<div style="border: 2px solid red; padding: 5px; display: inline-block;"> karena di blok kam menjadi 51 </div>

Kesalahan tipe 2 yaitu kesalahan memahami masalah

Hasil jawaban KMT-1 pada gambar terlihat bahwa siswa mengalami 1 tipe masalah yaitu kesalahan memahami masalah. Berikut penjelasan dari 1 kesalahan yang dilakukan KMT-1 pada soal nomor 2 pernyataan (a):

1. Kesalahan memahami masalah
 Kesalahan memahami masalah terjadi karena adanya siswa tidak sesuai dalam menuliskan hal-hal yang diketahui soal. Siswa hanya menuliskan keterangan angka 51 yang dimana siswa hanya menuliskan angka tersebut tetapi tanpa menuliskan

alasan angka pembulatangannya. Penyebabnya mungkin siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga terkesan lupa untuk menuliskan angka pembulatangannya.

Berdasarkan deskripsi hasil tes, kemudian dipaparkan deskripsi hasil wawancara siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal.

a yang dimana subjek hanya menjawab 51 tanpa ada keterangan, namun seharusnya jawaban yang benar $51,29 \text{ km}^2$ yang dapat dibulatkan menjadi 51 km^2 .

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara dengan subjek SAA mengalami kesalahan memahami masalah yang dimana letak kesalahan yang dialami subjek adalah ketika menyelesaikan soal nomor 2 pernyataan a yang dimana subjek salah dalam menuliskan jawaban hanya menjawab 51 tanpa ada keterangan. Berdasarkan kedua analisis tersebut mengalami kesamaan yaitu sama-sama memiliki kesalahan dalam menuliskan jawaban, sehingga data ini disebut kredibel. Subjek SAA dapat dikatakan mengalami kesalahan memahami masalah dalam menyelesaikan soal.

Tabel 3. Kutipan Wawancara KMT

Peneliti dan Subjek	Pertanyaan dan Jawaban Informan
P :	Dari 2 soal tes numerasi yang ibu berikan apakah kamu ada kesulitan dalam menjawab soal tes numerasi?
S :	Tidak ada kesulitan bu
P :	Bagaimana cara kamu mendapatkan jawaban soal nomor 2 pernyataan a dan alasannya kenapa kamu menjawab benar
S :	Karena dibulatkan kebawah bu kemudian saya jawab benar karena pembulatan pada soal sudah benar 51

Tabel 4. Triangulasi teknik hasil data tertulis dan wawancara KMT

Hasil data tes tertulis	Hasil data wawancara	Indikator Ketercapaian
Subjek SAA mengalami kesalahan memahami masalah soal nomor 2 pernyataan	Subjek SAA mengalami kesalahan memahami masalah soal nomor 2 pernyataan a yaitu	1. Siswa melakukan kesalahan memahami masalah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari aspek kemampuan matematika, maka dapat diambil kesimpulan. Subjek kemampuan matematika tinggi melakukan satu

jenis kesalahan yaitu kesalahan memahami masalah. Kesalahan masalah terjadi karena siswa tidak menuliskan hal-hal yang diketahui dari soal. Sehingga terdapat kesalahan siswa yaitu kesalahan memahami masalah pada soal. Kesalahan memahami masalah karena siswa tidak sesuai dalam menuliskan hal-hal yang diketahui soal. Siswa tidak menuliskan yang ditanyakan didalam soal, siswa menuliskan keterangannya yang dimana siswa hanya menuliskan angka tersebut tetapi tanpa menuliskan alasan angka pembulatangannya. Kesalahan memahami masalah terjadi karena tidak sesuai dalam menuliskan hal-hal yang diketahui pada soal, sehingga dalam penyelesaian menjawab soal yang dilakukan menjadi belum tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.
- Hadi, S & Hidayat, I. M. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Dosen Dengan Sem-Pls (Studi Kasus Jurusan Pendidikan Matematika. *Wahana*, 70(2), 49–56.
- Hikami, N., Shofyatun Nufusita, W., Ibrahim, M., Akrom, M., & Riana, R. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 510–520.
<https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.752>
- Indra, K., & Rahadyan, A. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Didactical Mathematics*, 3(2), 84–91.
<https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1810>
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1

- Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723–731.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>
- Permatasari, A. Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
<https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.639>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Sari, L. N. I., Ferdiani, R. D., & Yuwono, T. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 99–109.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.48>
- Setiawan, Y. B., Hapizah, H., & Hiltrimartin, C. (2018). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal olimpiade SMP konten aljabar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 233–243.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.18191>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yustitia, V., Siswono, T. Y. E., & Abadi. (2021). Numeracy of prospective elementary school
-

teachers: A case study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042077>